



**PENGARUH MEDIA FLIP CHART TERHADAP PENGETAHUAN
PENANGANAN TERSEDAK PADA BALITA**

(Effect of Flip Chart Media on Knowledge of Choking Management in Toddlers)

Bambang Kamiwarno¹, Saelan², Adia Ervian Sari³, Panji M.Lalu Azali⁴

^{1,2,3,4} Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Kota Surakarta, Indonesia

Corresponding author: saelanelan@gmail.com

Received : Sept, 2023

Accepted : Jan, 2024

Published : April, 2024

Abstract

Emergency situations due to choking can happen to any one, by any one, and any where, especially in toddlers, as a result, victims who are conscious of choking can lose consciousness. Choking can cause the airway to close so that the patient cannot breathe spontaneously. Cases of choking in toddlers need to be prevented as early as possible so that there needs to be education for parents who have toddlers. This research aims to determine the effect of flip chart media on knowledge of choking management in Wonorejo Village. The exploration strategy utilized is Pre and Post Test With Control Gathering Plan. This examination was led in Wonorejo town with an example size of 32 respondents. Information investigation utilized the Mann-Whitney test and Wilcoxon test. The outcomes showed that the Mann-Whitney test yielded a z-worth of - 2.826 with a p-worth of 0.001 ($p < 0.005$). In conclusion, there is an influence of flip chart media on knowledge of choking management in Wonorejo Village. Suggestions for future researchers can be continued with interesting electronic media and a larger sample size.

Keywords: *choking treatment, parental knowledge, flip chart media*

Abstrak

Kejadian tersedak pada balita masih menjadi masalah utama di masyarakat. Akibat dari tersedak, dapat menyebabkan penutupan jalan nafas sehingga pasien merasa sesak sampai tidak bisa bernafas. Pemberian edukasi tentang tersedak pada balita sangat penting karena dapat mencegah kejadian tersedak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media flip chart terhadap pengetahuan penanganan tersedak di Desa Wonorejo. Metode penelitian yang digunakan Pre and Post Test with Control Group Desain. Lokasi penelitian di desa Wonorejo dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Analisa data menggunakan uji Mann-Whitney dan uji wilcoxon. Hasil uji Mann-Whitney didapatkan nilai p value 0,001 ($p < 0,005$) terdapat perbedaan signifikan media flip chart dan leaflet: ceramah terhadap pengetahuan penanganan tersedak. Kesimpulan, terdapat pengaruh media flip chart terhadap pengetahuan penanganan tersedak di Desa Wonorejo. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan dengan media elektronik yang menarik dan jumlah sampel yang lebih banyak.

Kata kunci : penanganan tersedak, Pengetahuan orang tua, Media flip chart

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan utama pada anak balita adalah tersedak karena jenis makanan, dan anak balita yang masih suka bermain – main saat makan

juga dapat menyebabkan tersedak. Kasus ini merupakan kasus yang segera ditangani, namun jika dilakukan dengan penanganan yang tidak sesuai akan mengakibatkan kondisi yang fatal.

Kejadian tersedak dapat dialami oleh siapa saja, dan dimana saja. Korban dengan tersedak dapat mengalami kehilangan kesadaran (Soar et al., 2015). Oleh karena itu, pengawasan yang ketat sangat penting dilakukan oleh orang tua atau pengawasnya.

Kejadian tersedak di Amerika Serikat sebesar 710 dialami oleh anak usia dibawah 4 tahun, sebesar 11,60%, sebesar 36,20% terjadi pada anak dibawah usia 1 tahun kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,40% (American Academy of pediatric, 2014). Menurut Departemen Dinas Kesehatan Nasional tahun 2016 Angka kejadian kasus tersedak di Indonesia ditemukan sebanyak 157 orang. Kasus ini menurun pada tahun 2017 menjadi 112 orang. Pada kasus di Denpasar Bali meninggal karena tersedak ASI pada tanggal 26 Maret 2016 ini juga dialami pada bayi usia 2 bulan (Ridha & Hernawan, 2016).

Pentingnya informasi mengenai pengetahuan sangat penting untuk mencegah terjadinya tersedak. Data instruktif diperlukan untuk perawatan yang cepat dan tepat. Agar masyarakat sadar, mengetahui dan melihat namun juga perlu dan dapat melakukan saran-saran yang berkaitan dengan kesejahteraan khususnya mengenaiantisipasi dan pelaksanaan mencekik pada anak sehingga akan menambah wawasan dan kemampuan keluarga dalam melakukan hal tersebut. (Pandegirot et al., 2019). Media edukasi sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas, dalam hal ini media Flip Chart menurut penelitian yang dipimpin oleh (Ridha & Hernawan, 2016), menunjukkan bahwa *flip Chart* cocok digunakan masyarakat umum untuk menambah informasi. Flip chart memuat data-data yang penting, butir-butirnya harus jelas, tegas, lugas dan akan sangat menarik jika flip chart disertai dengan gambar, sehingga flip outline ini menjadi mode teman untuk latihan belajar dan diharapkan untuk membangun

Orangtua memerlukan pengetahuan mengenai penanganan tersedak pada Balita, karena kurangnya pengetahuan pada orang tua maka anak dapat mengalami kegawatdaruratan. Pendidikan kesehatan dengan metode pengaruh media flip chart terhadap pengetahuan penanganan tersedak di Desa Wonorejo.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre and Post Test With Control Group Design*, yang artinya peneliti melakukan intervensi media leaflet pada kelompok pembanding.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita di desa Wonorejo. Jumlah sampel pada kelompok perlakuan 16 responden, kelompok kontrol 16 respnden. metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: Ibu yang bisa membaca dan menulis, Bersedia menjadi responden, Orang tua yang memiliki anak dengan usia kurang dari 5 tahun, sedangkan kriteria eksklusinya adalah orang tua yang tidak bisa membaca menulis, orang tua dengan anak balita yang sedang sakit.

Penelitian telah dilakukan uji etik penelitian pada tanggal 6 September 2022 dengan nomor 020.UKH.L.02.EC.XI.2022 dan kegiatan telah dilakukan pada bulan Maret – Mei 2023, dengan media *flip chart* dan alat ukur kuisioner tingkat pengetahuan orang tua. Analisa data yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney* dan uji *wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok kontrol	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)	Jumlah (n)	Presentasi (%)
17-25	2	11,5	3	19,17
26-35	13	79	7	43,77
36-45	1	9,5	6	37,06
Total	16	100	16	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok perlakuan paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 13 responden (79%) dan kelompok kontrol paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 7 responden (43,7%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Jumlah (n)	Presentasi (%)	Jumlah (n)	Presentasi (%)
SD	1	6.2	2	12.5
SMP	4	25.0	2	12.5
SMA /SMK	10	62.5	10	62.5
PT	1	6.2	2	12.5
Total	16	100	16	100

Pada tabel 2 menunjukan distribusi responden berdasarkan pendidikan paling

banyak berpendidikan SMA/SMK yaitu 10 responden (62,5) pada kelompok perlakuan dan 10 responden (62,5%) pada kelompok kontrol.

- c. Tingkat Pengetahuan penanganan tersedak sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 3. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan orang tua	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Pretest		Pretest	
	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
Pengetahuan baik	3	18,75	2	12,5
Pengetahuan cukup	9	56,25	7	43,75
Pengetahuankurang	4	25	7	43,75
Total	16	100	16	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa responden sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dan kontrol. Tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebanyak 9 responden (56,25%) berpengetahuan cukup dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden cukup (43,75%) dan pengetahuan kurang 7 responden (43,75%).

- d. Tingkat pengetahuan penanganan tersedak sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 4. Tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan orang tua	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Post test		Posttest	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan baik	10	62,5	8	50,0
Pengetahuan cukup	6	37,5	8	50,0
Pengetahuan kurang	0	0	0	0
Total	16	100,0	16	100,0

Pada tabel 4 diketahui bahwa responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan pengetahuan baik sebanyak 10 reponden (62,5%), sedangkan pada kelompok kontrol ada 8 responden (50,0%).

- e. Pengaruh pemberian flip chart terhadap pengetahuan penanganan tersedak

Tabel 5. Hasil analisa uji Mann Whitney pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

	P Value
Post test kelompok perlakuan dan post test kelompok kontrol	0,004

Pada tabel 5 hasil uji Mann whitney menunjukan bahwa nilai p value = 0,004 yang nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua

- f. Perbedaan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan penanganan tersedak

Tabel 6. Hasil analisa Uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

	P Value
pre_flip chart	0,000
post_flip chart	
pre_ceramah	0,001
post_ceramah	

Pada tabel 6 dapat dilihat dari uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai P-Value 0,000 < 0,05 pada kelompok perlakuan dan nilai P-Value sebesar 0,001 < 0,05 pada kelompok kontrol sehingga kelompok perlakuan menunjukan hasil yang lebih signifikan dari kelompok kontrol.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan hasil karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa kelompok perlakuan paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 13 responden (81.25 %) dan kelompok kontrol paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 7 responden (43,7%). Faktor usia seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan (Putra et al., 2017). Menurut (Friedman,2011) menyatakan bahwa seseorang dalam rentang usia 26-35 tahun merupakan suatu hal yang luar biasa dipandang sebagai pengaruh utama terhadap informasi. Beberapa penelitian umumnya menghubungkan kualitas responden dengan faktor pemeriksaan lainnya, salah satunya adalah usia dan informasi responden. Ibu berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sudah sepenuhnya siap untuk menoleransi

atau mempelajari hal-hal baru. Masa dewasa awal dibedakan sebagai masa puncak kesejahteraan, kekuatan, energi dan ketekunan, serta kemampuan berwujud dan mesin, sehingga dapat memperoleh data dan menumbuhkan pandangan seseorang. Hasil pemeriksaan responden pada kelompok usia cukup muda pada ulasan ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah sekolah menengah/sekolah kejuruan pada kelompok perlakuan sebanyak 10 responden (62,5%) dan kelompok kontrol. kelompok benchmark sebanyak 10 responden (62,5%).

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat informasi dan perilakunya. Hal ini karena pendidikan berdampak pada bertambahnya pengalaman, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola data, sehingga mendapatkan informasi akan semakin mudah (Putra et al., 2017).

Dalam penelitian Oktarina, dkk (2017) Hasil penelitian momentum menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai pendidikan sekolah menengah, yang berarti bahwa derajat pendidikan akan mempengaruhi derajat informasi, karena semakin tinggi derajat pendidikan maka semakin tinggi pula derajat informasinya.

Aktivitas seseorang dipengaruhi oleh cara berperilaku dan informasinya. Saat data disimpan dalam memori, informasi diperoleh dari serangkaian proses penanganan data. Informasi yang lebih luas akan berdampak pada perilaku untuk berubah atau bertahan (Terusan Jakarta & Bandung, 2023).

Latihan seseorang dipengaruhi oleh cara dia bertindak dan datanya. Ketika informasi disimpan dalam memori, data diperoleh dari serangkaian siklus pengurusan informasi. Data yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau bertahan. Konsekuensi penyelidikan peredaran responden dilihat dari pekerjaan ibu. Pada kelompok perlakuan sebanyak 6 responden (31,2%) dan pada kelompok benchmark sebanyak 9 responden (56,2%).

Pekerjaan dan kemajuan usaha atau latihan yang hendaknya dilakukan dan diselesaikan seseorang sesuai dengan posisi atau pemanggilan mereka masing-masing. Salah satu komponen yang mempengaruhi informasi adalah pekerjaan. Tempat kerja dapat memberdayakan individu untuk memperoleh wawasan dan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012). Sebagai seorang ibu rumah tangga, ia akan

mempunyai cadangan energi yang lebih banyak dibandingkan ibu yang berfungsi, sehingga ibu dapat selalu aktif dalam mengikuti pelatihan kesejahteraan tentang pembatasan ASI yang diadakan oleh pekerja kesejahteraan terdekat. (Pandegiro et al., 2019).

Latihan seseorang dipengaruhi oleh cara dia bertindak dan datanya. Ketika informasi disimpan dalam memori, data diperoleh dari serangkaian siklus pengurusan informasi. Data yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau bertahan. Konsekuensi penyelidikan peredaran responden dilihat dari pekerjaan ibu. Pada kelompok perlakuan sebanyak 6 responden (31,2%) dan pada kelompok benchmark sebanyak 9 responden (56,2%).

Pekerjaan dan kemajuan usaha atau latihan yang hendaknya dilakukan dan diselesaikan seseorang sesuai dengan posisi atau pemanggilan mereka masing-masing. Salah satu komponen yang mempengaruhi informasi adalah pekerjaan. Tempat kerja dapat memberdayakan individu untuk memperoleh wawasan dan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012). Sebagai seorang ibu rumah tangga, ia akan mempunyai cadangan energi yang lebih banyak dibandingkan ibu yang berfungsi, sehingga ibu dapat selalu aktif dalam mengikuti pelatihan kesejahteraan tentang pembatasan ASI yang diadakan oleh pekerja kesejahteraan terdekat. (Sulistiyani, 2020).

Menurut hasil penelitian (Siregar & Pasaribu, 2022) Rendahnya tingkat informasi yang dimiliki sebagian besar responden dalam tinjauan ini dapat dikaitkan dengan tingkat instruktif responden, khususnya mereka yang pada dasarnya memiliki pelatihan dasar atau sekolah menengah.

Penelitian ini melibatkan media flip chart pada kelompok treatment dan media pamflet pada kelompok benchmark. Flipchart adalah alat tulis yang terdiri dari tumpukan kertas berukuran besar. Biasanya dipasang di tepi atas papan tulis, atau ditekakkan pada dudukan atau kuda-kuda berkaki empat yang digunakan untuk pengenalan (Widyastuti & Supriyatna, 2022). Ada yang mengatakan bahwa istilah flip chart berasal dari buku dan flyer, artinya media flip chart merupakan gabungan antara pamflet dan buku atau buku dengan sedikit konfigurasi seperti handout. Struktur substansinya menyerupai buku (ada penyajian, isi dan akhir) hanya saja cara pengenalan substansinya jauh lebih terbatas dibandingkan dengan buku (Mysterious, 2017).

Para ilmuwan beralasan bahwa dengan memberikan pelatihan kesejahteraan yang melibatkan media flip chart pada pengumpulan pengobatan dan media flyer pada kelompok benchmark, mereka dapat memberikan data dan informasi tentang penanganan gerah. Hasil eksplorasi menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesejahteraan pada kelompok perlakuan (flip chart) terdapat 10 responden (62,5%) yang memiliki informasi baik, sedangkan pada kelompok kontrol pamflet terdapat 8 responden (50,0%). Pengujian ini sesuai dengan penelitian (Irianika, 2015) yang menyatakan bahwa media flip chart berpengaruh terhadap derajat informasi (p valu 0,034). Sesuai dengan Norfiatin (2016) yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesejahteraan dengan menggunakan media flyer, sebagian besar pernyataan mengalami kenaikan skor.

Berkembangnya kelompok perlakuan menunjukkan bahwa media flip chart merupakan media yang sangat menarik dalam memberikan pelatihan kesejahteraan, karena salah satu manfaat flip chart adalah materi ajar yang terkandung dalam flip outline tersebut lengkap dan menarik. Mulai dari warna flip chart yang terlihat menarik, terdapat gambar-gambar sesuai dengan data yang ingin disampaikan, kemudian hal-hal yang ada pada flip chart tersebut jelas, tegas dan lugas dalam memahami data tersebut. perlu kamu sampaikan. Jadi pendidikan kesehatan dengan menggunakan flip outline sangat menarik untuk pelatihan kesehatan karena lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Maksud dari pemberian media flip chart adalah untuk memberikan data. Flip chart mempunyai manfaat sebagai buku kecil yang dapat dibawa kemana saja sehingga dapat dibaca secara tiba-tiba untuk menambah informasi (Sari, 2017). Garis besar flip menikmati keuntungan karena dapat menyampaikan kehalusan karena mereka dapat meninjau banyak data yang diberikan.

Kelompok benchmark juga menunjukkan peningkatan setelah diberikan pelatihan kesejahteraan dengan menggunakan pamflet. Handout merupakan suatu media yang digunakan dalam satu arah saja (teknik satu arah) sebagai alat khusus dalam menyampaikan pesan. Alasan pemberian handout adalah untuk memberikan data tentang peristiwa atau tindakan tertentu. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa pemberian pamflet sebagai media memperluas informasi responden tentang dampak kehamilan remaja dengan konsekuensi pemeriksaan responden

yang mempunyai nilai kelulusan mengalami peningkatan setelah diberikan pamflet.

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa responden yang telah diberikan pelatihan dengan menggunakan media flip chart pada media treatment collection dan media handout maka informasi wali akan bertambah. Jadi pelatihan kesejahteraan dengan menggunakan media flip chart sangat penting untuk informasi orang tua. Jadi bukan hanya orang-orang klinis saja yang mengetahui informasi mengenai cara membungkam para eksekutif, namun orang awam juga bisa memahaminya.

Hasil Uji Wilcoxon memperoleh P value sebesar $0,000 < 0,05$ pada kelompok perlakuan dan P bernilai $0,001 < 0,05$ pada kelompok benchmark sehingga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan kelompok benchmark. Hasil eksplorasi ini sesuai dengan penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa flip chart lebih efektif dibandingkan flyer dalam memperluas informasi kepada remaja putri tentang dampak kehamilan remaja di SMP Swasta Pertiwi Kota Jambi pada tahun 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Pratiwi, 2017) yang menunjukkan bahwa informasi ibu sebelum diberikan media panduan dan flip outline mempunyai nilai rata-rata informasi ibu sebesar 57.666 dengan nilai dasar 45 dan nilai tertinggi nilai ekstrim 85. Setelah diberikan bimbingan menggunakan media flip outline nilai rata-rata informasi ibu adalah 90 dan nilai dasar 60 dan nilai paling ekstrim adalah 100.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media flip outline lebih penting dibandingkan media handout. Hal ini menunjukkan bahwa setiap media pelatihan kesejahteraan yang digunakan memiliki manfaatnya masing-masing, media flip chart dapat menjelaskan rencana yang akan disampaikan, selain itu juga dapat mengulas apa yang disampaikan oleh pakarnya. sehingga dapat membangun informasi wali. Bentuk flip chart menyerupai buku kecil yang berisi materi informasi tentang cara mengatasi tersedak disertai gambar untuk memudahkan responden dalam memahami item-item yang ada pada flip chart dan agar terlihat lebih menarik. Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan oleh (Aisyah et al., 2022) bahwa pelatihan kesejahteraan yang diberikan kepada responden menunjukkan bahwa pengajaran kesejahteraan diberikan dengan menggunakan media flipchart. Namun media flipchart sebenarnya memiliki kendala dalam penyampaian pendidikan yang harus

disampaikan pada pertemuan kecil dengan ukuran flipchart 42.0 x 59.4 cm.

Maksud pemberian brosur adalah untuk memberikan data tentang suatu peristiwa atau tindakan tertentu. Pemberian pamflet sebagai media mempunyai manfaat yang cenderung disimpan cukup lama, dan jika anda lupa maka anda bisa meliriknya sekali lagi dan dapat menjadikannya sebagai bahan referensi pemahaman (Sambo, 2015).

Analisis menerima bahwa pelatihan kesejahteraan melibatkan flip outline dan pamflet sebagai media dimana media dapat menjelaskan pesan yang ingin disampaikan oleh spesialis, dapat dibaca kapanpun, dimanapun dan untuk siapa saja. Hasil penelitian menggunakan uji Mann Whitney diperoleh p valuasi = 0,004, α valuasi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pelatihan terhadap informasi orang tua di Wonorejo. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maria, 2014) yang menggambarkan susunan media flip chart terhadap data responden mengenai karies gigi. Hal ini secara umum dapat dimengerti bahwa terdapat pengaruh terhadap data bantuan pemerintah setelah bantuan pemerintah disiapkan dengan menggunakan media flip chart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flip chart memberikan hasil dasar terhadap data responden. Garis besar media flip chart membuatnya sangat mudah bagi responden karena chart flip dapat digunakan dan bermanfaat. Karena responden dapat mengetahui lebih jelas substansi dan materi pada flip chart karena diberikan penjelasan langsung dari guru. Motivasi pemberian media flip chart adalah untuk memberikan informasi. Sesuai (Widyastuti dan Supriyatna, 2022). Flipchart merupakan media cetak yang berisi lembaran-lembaran gambar yang dapat dibalik. Meskipun demikian, flipchart adalah media biasa. Dalam pandangan. Flip chart menikmati keuntungan karena memiliki opsi untuk meneruskan data secara bertahap. Tingkat informasi mengenai pembatasan informasi sebelum sekolah kesejahteraan dilakukan umumnya cukup, salah satu variabel penyebab yang berhubungan dengan tingkat informasi adalah kurangnya data mengenai administrasi pembatasan. Jadi saat menyelesaikan survei, tanggapannya diselesaikan dengan tidak akurat (Pandegiro et al., 2019).

Edukasi yang dilakukan dengan media flip chart memberikan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden, karena pada flip chart tersebut disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami oleh

responden, responden juga menyiapkan secara terencana pembelajaran yang ada di dalam flip chart. Sedangkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet berisi penjelasan singkat, sehingga materi sedikit.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak sebelum pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil penelitian sebelum diberi pendidikan kesehatan menunjukkan hasil mayoritas tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil mayoritas pengetahuan baik. Perbedaan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan (*flip chart*) dan kelompok kontrol (*leaflet*) terhadap pengetahuan orang tua. Hasil penelitian dengan Uji *Wilcoxon* ada pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua di Desa Wonorejo

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Kusuma Husada Surakarta atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian dan support dana yang telah dikeluarkan oleh LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W., Saelan, S.Kep, Ns, M.Kep, R. N. F., & S.Kep., Ns., M. K. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Pasien Henti Jantung Di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 32.
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Pralisaputri K R, Heribertus, S., & Chatarina, M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Putra, C. C., Sulistyawati, D. S., & Wulandari, S. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu

- Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Kusuma Husada Health Science College of Surakarta*, 1–7.
- Ridha, A., & Hernawan, A. D. (2016). Efektifitas booklet berbahasa daerah pada perilaku merokok remaja: studi pilot pada Sekolah Menengah Pertama di Pontianak. *Journal of Health Education*, 1(2), 8–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/healthedu/article/view/12654>
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.2011>
- Soar, J., Nolan, J. P., Böttiger, B. W., Perkins, G. D., Lott, C., Carli, P., Pellis, T., Sandroni, C., Skrifvars, M. B., Smith, G. B., Sunde, K., Deakin, C. D., Koster, R. W., Monsieurs, K. G., & Nikolaou, N. I. (2015). European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2015. Section 3. Adult advanced life support. *Resuscitation*, 95, 100–147. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.07.016>
- Sulistiyani, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Terusan Jakarta, J., & Bandung, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar Dyah Triwidyantari STIKes Dharma Husada. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1).
- Widyastuti, N., & Supriyatna, A. (2022). Penggunaan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 5–10.